

Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Dengan Partisipasi Siswa SMU Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Tebing Tinggi

Syahdian

**Program Pasca Sarjana
Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan
Universitas Sumatera Utara**

ABSTRAK

Syahdian, 2000, melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Dengan Partisipasi Siswa SMU Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Tebing Tinggi" dibawah bimbingan: Prof. Usman Pelly, S.Pd, MA, Ph.D sebagai Ketua, Dr. Ir. Sukaria Sinulingga, M.Eng dan Ir. Syamsinar Yusuf, MS sebagai Anggota.

Kelompok usia remaja merupakan sumberdaya yang sangat potensial dimasa mendatang jika dipersiapkan dengan baik melalui proses pendidikan. Berkaitan dengan pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan kependudukan guna menjamin pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, pemerintah melaksanakan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) secara formal mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi sejak tahun 1975. Namun masih banyak pelajar terlibat masalah kenakalan remaja.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) hubungan persepsi siswa tentang materi PKLH dengan partisipasinya didalam pengelolaan lingkungan hidup; 2) hubungan peran sekolah dalam menyampaikan materi PKLH dengan partisipasi siswa didalam pengelolaan lingkungan hidup; 3) hubungan peran orang tua dengan partisipasi siswa didalam pengelolaan lingkungan hidup; 4) hubungan pelaksanaan PKLH dengan partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup dan 5) implikasi PKLH dalam kehidupan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk Studi Hubungan (Interralation studies). Data primer diperoleh dari kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis deskriptif dan statistik dengan korelasi Rank Spearman dan regresi berganda diolah dengan SPSS for windows 7.5. Metode pengambilan keputusan : jika probabilitas out put $> 0,05$ pengujian tidak signifikan (terima H_0) dan bila probabilitas out put $\leq 0,05$ pengujian signifikan (terima H_a).

Penelitian dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi dengan siswa SMU, orang tua siswa dan guru SMU di Kota Tebing Tinggi sebagai populasi dan sub populasi. Dari sub populasi diambil sampel dengan cara purposive siswa sebanyak 250 orang, orang tua siswa sebanyak 250 orang dan guru sebanyak 15 orang.

Dari hasil analisis Korelasi Rank Spearman (r_s) antara persepsi dengan partisipasi diperoleh koefisin korelasi sebesar 0,811 yang sangat signifikan dimana nilai t hitung = 21,911 lebih besar dari pada angka t (248; 0.05) = 1,645.

Selanjutnya koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) antara peran sekolah dalam menyampaikan materi PKLH dan partisipasi siswa adalah 0,182 yang sangat signifikan

dimana nilai t hitung = 2,609 lebih besar dari pada angka t ($248 ; 0,05$) = 1,645 nilainya diatas taraf kepercayaan 0,05

Dengan demikian kondisi sosial guru yang baik seperti pengalaman mengajar, kesejahteraan, terjalannya komunikasi dengan orang tua siswa, pengarahan dan pengawasan kepala sekolah/pimpinan sekolah, pengadaan literatur yang berhubungan dengan PKLH dan penataran PKLH dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Korelasi Rank Spearman (r_s) antara peran orang tua dengan partisipasi siswa didalam pengelolaan lingkungan hidup adalah 0,737 signifikan dengan probabilitas 0.05 dan angka t hitung = 16,333 lebih besar dari pada angka t ($248 ; 0,05$) = 1,645 nilainya diatas taraf kepercayaan 0,05 (sangat signifikan atau terima H_a).

Jadi peran orang tua seperti memberi contoh, mengawasi pergaulan anak-anaknya, memberikan hadiah/sanksi terhadap hasil perbuatan anaknya menimbulkan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa didalam pengelolaan lingkungan hidup.

Persamaan regresi bergandanya sebagai berikut :

$$W = 0,607 + 0,533 X + 0,151 Y + 0,137 Z$$

Keterangan :

W : tingkat partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup,

X : persepsi siswa tentang materi PKLH;

Y : peranan orang tua,

Z : peranan sekolah (guru) dalam menyampaikan materi PKLH ; 0,607: koefisien regresi lintersep (dalam skala 1 - 5) .

Secara umum variabel bebas (persepsi siswa tentang materi PKLH, peranan guru dalam menyampaikan materi PKLH dan peranan orang tua berpengaruh terhadap variabel terikat partisipasi siswa didalam pengelolaan lingkungan hidup.

Implikasi pelaksanaan PKLH oleh siswa didalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil tabulasi silang parameter keterlibatan siswa didalam kegiatan 5K pada umumnya tingkat partisipasinya tinggi (36%), kesadaran akan akibat buruk penggunaan narkoba sehingga berusaha untuk melakukan tindakan pencegahan partisipasinya tinggi (33,2%). Yang memprihatinkan siswa cenderung menganggap merokok adalah hal biasa, ini tergambar dari rendahnya tingkat kemauan siswa untuk mencegah kecanduan merokok pada dirinya sendiri partisipasinya rendah (34,8%). Kegiatan keagamaan dan perawatan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan diri dan pakaian, berperan mensosialisasikan bahaya narkoba, dan kesadaran membuang sampah ditempatnya serta mendiskusikan masalah 5K umumnya partisipasinya tinggi. Kegiatan membuat catatan khusus tentang kebersihan/kesehatan belum dianggap penting, partisipasinya sedang (26,6%).

Implikasi pelaksanaan PKLH di lingkungan keluarga dan masyarakat dari hasil tabulasi silang ternyata partisipasi siswa menjaga kebersihan lingkungan rumah sangat tinggi (34,4%), kegiatan gotong royong dan agama, penghijauan, mematuhi tatakrama pergaulan, pembersihan parit, pemanfaatan waktu luang dan tanggung jawab partisipasinya tinggi, pencegahan kenakalan remaja partisipasi sedang (32,4%).

Temuan penelitian yang perlu mendapatkan perhatian adalah tingkat pengintegrasian materi PKLH oleh guru didalam materi pelajarannya sebanyak 33,3%

guru belum memiliki silabus PKLH sebanyak 40% dan belum memiliki pedoman pelaksanaan PKLH sebanyak 53,3%. Partisipasi siswa mencegah kecanduan merokok rendah (34,8%) dan pecegahan kenakalan remaja sedang (32,4). Sumber informasi tentang pentingnya lingkungan hidup dari ceramah keagamaan paling sedikit (11%), dibandingkan televisi (32%), surat kabar (22%), majalah (20%) dan radio (15%).